

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). Penurunan AKI dinilai sebagai bentuk peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Hal ini menjadi prioritas kesehatan dunia. Salah satu langkah yang direkomendasikan oleh World Health Organization adalah memberikan pelayanan menyeluruh dan berkelanjutan pada ibu dan bayi atau disebut dengan Continuity of Care (CoC)/asuhan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif adalah asuhan yang diberikan secara berkesinambungan kepada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Tujuan asuhan komprehensif adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terus meningkat melalui pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan. (Fitri, 2025)

Menurut data *World Health Organization* tahun 2023, AKI di dunia masih mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, AKI masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan maternal perlu dilakukan secara optimal mulai dari masa kehamilan hingga keluarga berencana.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2024, cakupan pelayanan antenatal K1 di Kota Tasikmalaya sebesar 98,58%, sedangkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 96,25%. Walaupun angka tersebut sudah cukup baik, masih terdapat beberapa wilayah kerja puskesmas yang belum mencapai target program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan ibu dapat menyebabkan keterlambatan deteksi risiko tinggi pada kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi baru lahir sehingga dapat meningkatkan risiko komplikasi ibu dan bayi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian asuhan kebidanan Continuity of Care (CoC) secara berkesinambungan dan berfokus pada kebutuhan ibu dan bayi. (Kesehatan et al., 2023)

Asuhan kebidanan komprehensif penting dilakukan karena dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi atau penyulit selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pemilihan alat kontrasepsi. Apabila komplikasi tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, maka dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi. Oleh karena itu, bidan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas, aman, dan berkesinambungan dengan pendekatan woman centered care serta pemberdayaan perempuan dan keluarga.

Pemberdayaan perempuan dan keluarga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan ibu dan keluarga dalam mengambil keputusan terkait kesehatan ibu dan bayi. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu ibu menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, menyusui, dan keluarga

berencana dengan lebih nyaman dan aman. Dengan adanya keterlibatan keluarga dalam asuhan kebidanan komprehensif diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat meningkat serta komplikasi dapat dicegah lebih dini. (Sholihah, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Continuity of Care (CoC) pada Ny. I usia 24 tahun mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana secara komprehensif dan berkesinambungan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif (Continuity of Care/ CoC) dengan pemberdayaan perempuan kepada Ny. I 24 Tahun G1P0A0 melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dalam bentuk pendokumentasian Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan (SOAP).

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dalam bentuk pendokumentasian Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan (SOAP).
- b. Dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dalam bentuk

pendokumentasian Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan (SOAP).

- c. Dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dalam bentuk pendokumentasian Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan (SOAP).
- d. Dapat memberikan asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dalam bentuk pendokumentasian Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan (SOAP).
- e. Dapat memberikan asuhan kebidanan pada perencanaan keluarga (KB) pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dalam bentuk pendokumentasian Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan (SOAP).

C. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan pengalaman dan pembelajaran kasus pada saat praktik dalam metode 7 langkah Varney serta menerapkan asuhan yang sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan. Selain itu, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan Continuity Of Care kepada pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka di Poltekkes Kemankes Tasikmalaya, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah bahan bacaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswi kebidanan atau mahasiswi dan mahasiswa kedokteran lainnya dalam melaksanakan asuhan.

3. Bagi Lahan Praktik

Dapat meningkatkan mutu pelayanan agar dapat memberikan asuhan yang lebih baik sesuai standar asuhan kebidanan serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat menerapkan setiap asuhan kebidanan sesuai dengan teori dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

4. Bagi Klien

Dapat memeriksakan kehamilannya secara teratur sesuai standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan BBL. Sehingga akan merasa lebih yakin dan nyaman karena mendapatkan gambaran tentang pentingnya pengawasan pada saat hamil, bersalin, nifas dan BBL.